

DAFTAR ISI

	Hlm
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
PRASYARAT GELAR	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
RINGKASAN	xii
<i>SUMMARY</i>	xx
ABSTRAK	xxviii
<i>ABSTRACT</i>	xxix
DAFTAR ISI	xxx
DAFTAR TABEL	xxxiiiv
DAFTAR GAMBAR	xxxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxxvi
DAFTAR ARTI ISTILAH	xxxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Kajian Masalah	15
1.3.Rumusan Masalah	20
1.4.Tujuan Penelitian	21
1.5.Manfaat Penelitian	21
1.5.1.Manfaat Teoretis	21
1.5.2.Manfaat Praktis	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1.Perempuan Etnis Madura	23
2.1.1.Karakteristik Orang Madura	23
2.1.2.Potret Perempuan Madura: Dulu dan Sekarang	26
2.1.3.Kedudukan Perempuan Etnis Madura dalam Keluarga	30
2.2.Pernikahan Dini di Madura	36
2.2.1.Pengertian Pernikahan Dini	36
2.2.2.Fenomena Pernikahan Dini di Madura	38
2.2.3.Peran Budaya dalam Pernikahan Dini di Madura	42
2.3.Kesejahteraan Subjektif	44
2.3.1.Pengertian Kesejahteraan Subjektif	44
2.3.2.Komponen Kesejahteraan Subjektif	48

	2.3.3.Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Subjektif	49
	2.3.4.Manfaat Kesejahteraan Subjektif	52
	2.4.Kesejahteraan Subjektif dalam Pernikahan Dini Perempuan Etnis Madura: Tinjauan Psikologi <i>Indigeneous</i>	56
BAB III	PERSPEKTIF TEORI	60
	3.1.Perspektif Interaksi Simbolik	61
	3.1.1.Sekilas Sejarah Perspektif Interaksi Simbolik	61
	3.1.2.Inti Perspektif Interaksi Simbolik	62
	3.2.Kesejahteraan Subjektif Perempuan Etnis Madura yang Menikah Dini dalam Perspektif Interaksi Simbolik	65
BAB IV	METODE PENELITIAN	68
	4.1.Tipe Penelitian	68
	4.2.Unit Analisis	68
	4.3. <i>Setting</i> Sosial dan Partisipan Penelitian	69
	4.3.1. <i>Setting</i> Sosial	69
	4.3.2.Partisipan Penelitian	73
	4.4.Teknik Penggalan Data	74
	4.4.1.Pengumpulan Literatur	74
	4.4.2.Wawancara	75
	4.4.3.Catatan Lapangan	76
	4.5.Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	77
	4.6.Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian	80
	4.6.1.Kredibilitas	80
	4.6.2.Dependabilitas	81
	4.7.Reduksi Fenomenologis	82
	4.8.Refleksi Peneliti	84
	4.9.Etika Penelitian	88
BAB V	PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN	90
	5.1.Persiapan Penelitian	90
	5.2.Penggalan Informasi dari Partisipan Penelitian	91
	5.2.1.Informasi dari Informan Pendukung	93
	5.2.1.1.Informan Pendukung-1 (Ho)	93
	5.2.2.2.Informan Pendukung-2 (Su)	94
	5.2.2.3.Informan Pendukung-3 (Na)	95
	5.2.2.4.Informan Pendukung-4 (IC)	96
	5.2.2.5.Informan Pendukung-5 (ZI)	98
	5.2.2.6.Informan Pendukung-6 (ID)	99
	5.2.2.7.Informan Pendukung-7 (He)	101
	5.2.2.Gambaran Umum Informan Utama	102

5.2.2.1.Informan Utama-1 (In)	102
5.2.2.2.Informan Utama-2 (SY)	104
5.2.2.3.Informan Utama-3 (ZN)	106
5.2.2.4.Informan Utama-4 (EF)	107
5.2.2.5.Informan Utama-5 (Za)	108
5.2.2.6.Informan Utama-6 (NS)	109
5.2.2.7.Informan Utama-7 (Yu)	110
5.2.2.8.Informan Utama-8 (Pu)	111
5.2.2.9.Informan Utama-9 (Nu)	113
5.2.3.Informasi dari <i>Significant Others</i>	114
5.2.3.1. <i>Significant Others-1</i> (No)	114
5.2.3.2. <i>Significant Others-2</i> (MM)	116
5.2.3.3. <i>Significant Others-3</i> (Wi)	117
5.3. Pelaksanaan Penelitian	118
5.3.1. <i>Pilot Study</i> Panduan Wawancara	118
5.3.2.Revisi Panduan Wawancara	120
5.3.3.Penggalian Data Setelah <i>Pilot Study</i>	121
5.3.4.Proses Analisis Data	122
5.3.4.1.Tahap Analisis 1 dan 2: Penghayatan Transkrip dan Pencatatan Awal	122
5.3.4.2.Tahap Analisis 3: Perumusan Tema Emergen	126
5.3.4.3.Tahap Analisis 4: Perumusan Tema Superordinat	127
5.3.4.4.Tahap Analisis 5: Pola-pola Antarpengalaman Informan Utama	128
5.3.4.5.Tahap Analisis 6: Penataan Seluruh Tema Superordinat	129
5.4.Temuan Penelitian	129
BAB VI PENGALAMAN HIDUP SEBAGAI PEREMPUAN ETNIS MADURA YANG MENIKAH DINI	132
6.1.Pengalaman Awal Sebelum Menikah	132
6.1.1.Kepercayaan <i>Sangkal</i>	133
6.1.2.Pandangan terhadap Pernikahan	136
6.2.Alasan Menikah	138
6.2.1.Menikah Melalui Proses Perjudohan	139
6.2.2.Menikah Atas Keinginan Sendiri	142
6.3.Pengalaman dalam Menjalani Pernikahan	146
6.3.1.Menjalani Pernikahan	147
6.3.2.Konflik dalam Pernikahan	150
6.3.3.Pengelolaan Konflik dalam Pernikahan	153
6.3.4.Penerimaan Suami	155
6.3.5.Dukungan Suami	155

	6.4.Pemaknaan terhadap Pernikahan	156
	6.4.1.Makna Pernikahan	157
	6.4.2.Harapan terhadap Pernikahan	158
	6.5.Pembahasan	159
BAB VII	GAMBARAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PEREMPUAN ETNIS MADURA YANG MENIKAH DINI	165
	7.1. Gambaran Kesejahteraan Subjektif	165
	7.1.1.Kepuasan	165
	7.1.2.Ketidakpuasan	166
	7.1.3.Kebahagiaan	167
	7.1.4.Ketidakhahagiaan	170
	7.1.5.Afek Positif	172
	7.1.6.Afek Negatif	174
	7.2.Pembahasan	177
BAB VIII	DINAMIKA PERSONAL PEREMPUAN ETNIS MADURA YANG MENIKAH DINI DALAM MENCAPAI KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF	182
	8.1.Dinamika Personal Masing-masing Informan Utama dalam Mencapai Kesejahteraan Subjektif	182
	8.1.1.Informan Utama-1 (In)	182
	8.1.2.Informan Utama-2 (SY)	187
	8.1.3.Informan Utama-3 (ZN)	190
	8.1.4.Informan Utama-4 (EF)	193
	8.1.5.Informan Utama-5 (Za)	194
	8.1.6.Informan Utama-6 (NS)	196
	8.1.7.Informan Utama-7 (Yu)	198
	8.1.8.Informan Utama-8 (Pu)	200
	8.1.9.Informan Utama-9 (Nu)	201
	8.2.Dinamika Personal Perempuan Etnis Madura yang Menikah Dini dalam Mencapai Kesejahteraan Subjektif	203
	8.3.Pembahasan	209
BAB IX	PENUTUP	214
	9.1.Simpulan	214
	9.2.Implikasi Temuan	216
	9.2.1.Implikasi Teoretik	216
	9.2.2.Implikasi Praktis	218
	9.3.Keterbatasan Penelitian	220
	9.4.Saran	220
	DAFTAR PUSTAKA	225
	LAMPIRAN	240

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hlm.
Tabel 1.1.	Persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun menurut provinsi pada tahun 2013 dan 2015	2
Tabel 1.2.	Persentase perempuan Madura usia 10 tahun ke atas yang kawin di bawah umur (kurang dari 17 tahun) tahun 2012-2016	4
Tabel 1.3.	Rangkuman temuan penelitian tentang dampak pernikahan dini	10
Tabel 2.1.	Rangkuman pengertian kesejahteraan subjektif dalam artikel penelitian	47
Tabel 2.2.	Data penelitian tentang kesejahteraan subjektif di Indonesia dalam berbagai konteks	54
Tabel 4.1.	Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten kota di provinsi Jawa Timur tahun 2012-2018	71
Tabel 4.2.	Persentase penduduk menurut kabupaten/kota dan golongan pengeluaran per kapita sebulan, 2016	72
Tabel 4.3.	Panduan wawancara (<i>interview guide</i>)	76
Tabel 5.1.	Data informan utama penelitian	92
Tabel 5.2.	Data informan pendukung penelitian	102
Tabel 5.3.	Data <i>significant others</i> penelitian	118
Tabel 5.4.	Data pelaksanaan penggalan data <i>pilot study</i>	119
Tabel 5.5.	Revisi panduan wawancara (<i>interview guide</i>)	120
Tabel 5.6.	Data pelaksanaan penggalan data penelitian seluruh informan penelitian	121
Tabel 5.7.	Contoh potongan transkrip wawancara informan utama-3	123
Tabel 5.8.	Contoh potongan pada pencatatan awal informan utama-3	125
Tabel 5.9.	Contoh potongan tabel induk untuk semua informan utama	130
Tabel 5.10.	Tema induk dan tema superordinat	131

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hlm.
Gambar 1.1.	Persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun menurut usia perkawinan pertama pada tahun 2013-2015	3
Gambar 2.1.	Potret perempuan etnis Madura: Dulu dan sekarang	28
Gambar 2.2.	Rumah <i>tanèyan lanjhâng</i>	33
Gambar 4.1.	Peta pulau Madura	69
Gambar 6.1.	Diagram alasan menikah informan utama	139
Gambar 6.2.	Pengalaman dalam menjalani pernikahan	147
Gambar 8.1.	Dinamika personal perempuan etnis Madura yang menikah dini dalam mencapai kesejahteraan subjektif	208

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Hlm.
Lampiran 1	Rangkuman temuan penelitian pernikahan di Madura	240
Lampiran 2	Rangkuman hasil studi pendahuluan	245
Lampiran 3	Transkrip orisinal informan utama-3	248
Lampiran 4	Komentar eksploratoris dan pengembangan tema emergen informan utama-3	258
Lampiran 5	Contoh tahap analisis 4 informan utama-3	274
Lampiran 6	Gambar pola-pola antarkasus/ antarpengalaman informan utama	276
Lampiran 7	Tabel induk untuk tema semua informan utama	277
Lampiran 8	Tabel identifikasi tema berulang	293
Lampiran 9	Catatan lapangan informan utama	294
Lampiran 10	Formulir persetujuan (<i>Informed consent</i>)	295

DAFTAR ARTI ISTILAH

<i>abantal syahadat asapo'</i>	:	berbantal syahadat, berselimut iman
<i>iman</i>		
afek	:	perasaan dan emosi yang menekankan tingkat kesenangan atau kesedihan pada kualitas senang dan tidak senang, nyaman dan tidak nyaman yang mewarnai perasaan
aksen	:	tekanan suara pada kata atau suku kata; pelafalan khas yang menjadi ciri seseorang
altruis	:	tindakan sukarela yang dilakukan individu atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun
<i>andhap asor</i>	:	rendah hati
anemia	:	kurangnya sel darah merah
<i>arbitrer</i>	:	sembarang
<i>baligh</i>	:	telah sampai pada tahap kedewasaan
<i>bebekalan</i>	:	bertunangan
<i>bhāākāl ekakoāghī</i>	:	perjodohan sejak dalam kandungan
<i>bhuppa'-bhābhū'</i>	:	bapak-ibu
bilateral	:	jenis hubungan yang melibatkan dua pihak
<i>bracketing</i>	:	upaya memasukkan dalam kurung (dikurung)
<i>broken home</i>	:	keluarga yang terpecah
<i>caregiver</i>	:	pengasuh
<i>celleng seddha'</i>	:	coklat kehitam-hitaman
cokol (bercokol)	:	diam di, bertempat di
<i>cross-sectional</i>	:	jenis penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu
demografi	:	berkenaan dengan perkembangan jumlah penduduk
dialek	:	ragam bahasa yang bervariasi menurut pemakai
distorsi	:	penyimpangan
<i>einklämmerung</i>	:	upaya memasukkan dalam kurung (dikurung)
ekspektasi	:	harapan atau keyakinan yang diharapkan
ekuivalensi	:	sepadan, sangat berdekatan
<i>emerging adulthood</i>	:	tahap perkembangan antara remaja dan dewasa awal
emik	:	mengacu pada kebenaran yang bersifat khas budaya
empiris	:	berdasarkan pengalaman dan pengetahuan
<i>engak dhing bede</i>	:	ingat kalau saat (pas) ada
<i>epochē</i>	:	upaya memasukkan dalam kurung (dikurung)
esensi	:	inti, hakikat, hal yang utama
<i>ètēmbhâng potè mata</i>	:	daripada hidup menanggung malu lebih baik mati
<i>ango'an apotèa tolang'</i>	:	berkalang tanah
<i>etic</i>	:	kebenaran atau prinsip yang universal
<i>extraversion</i>	:	dimensi yang mengukur tingkat keterbukaan seseorang
fasakh	:	rusak atau putus; membatalkan/memutuskan pernikahan
fenomena	:	hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indera

<i>ghuru</i>	: guru
hak khiyar	: hak untuk menjamin adanya sukarela pihak-pihak yang bersangkutan atas perkawinan yang dilaksanakan walinya pada waktu mereka masih kanak-kanak
hermeunitika	: teori tentang penafsiran/ interpretasi
hierarkis	: secara hierarki, bersifat hierarki
<i>hyperemesis</i>	: mual dan muntah yang ekstrem pada masa kehamilan
idiografik	: memformulasikan proposisi-proposisi yang sesuai dengan kasus-kasus yang dipelajari
influencer	: seseorang yang bisa memberikan pengaruh di masyarakat, misalnya: selebritis, blogger, youtuber
<i>insecurely attached</i>	: individu yang tidak lekat secara aman
<i>insight</i>	: pengamatan dan pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antarbagian-bagian dalam suatu situasi permasalahan
interpretasi	: penafsiran
interpretivis	: bertumpu pada tujuan untuk memahami dan menjelaskan dunia sosial dari kacamata orang yang terlibat di dalamnya
<i>jampi-jampi</i>	: guna-guna
<i>kamantan</i>	: kemantenan
<i>kancah</i>	: tempat
<i>kapala soma</i>	: ketua di kompleks rumah <i>tanèyan lanjhâng</i>
<i>kar-ngarkar colpè</i>	: mengais terus mematuk
kastah	: menyesal
<i>klebun</i>	: kepala desa
komprehensif	: luas dan lengkap mencakup berbagai aspek
<i>korèn</i>	: rumpun bambu
kuratif	: kegiatan pengobatan untuk penyembuhan penyakit
<i>long term marriage</i>	: pernikahan jangka panjang
<i>longitudinal</i>	: penelitian yang membutuhkan waktu yang relatif lama
<i>mabali tumpangan</i>	: masyarakat melakukan upacara pernikahan pada anak-anak mereka, sehingga uang atau barang mereka yang sebelumnya mereka sumbangkan akan kembali
<i>matriarkat</i>	: sistem pengelompokan sosial dengan seorang ibu menjadi kepala dan penguasa seluruh keluarga
<i>matrilokal</i>	: sepasang suami istri yang bermukim atau tinggal serumah bersama dengan keluarga sedarah istri
<i>mawaddah</i>	: cinta atau sebuah harapan
<i>mitsaqoon gholidhan</i>	: akad yang sangat kuat
mubah	: boleh-boleh saja
<i>natalokal</i>	: tempat tinggal yang dipilih setelah menikah (membangun rumah sendiri)
<i>neuroticism</i>	: dimensi yang mengukur tingkat kecemasan seseorang
<i>nevritris</i>	: berat
<i>ngabulâ</i>	: menghamba

<i>ngalak tumpangan</i>	: mengembalikan sumbangan yang kedua orangtuanya berikan kepada kerabat atau tetangga dengan menjadikan anak atau saudaranya yang masih usia anak sebagai pengantin atau dinikahkan
<i>ngodheh</i>	: muda
<i>nomotetik</i>	: menggeneralisasikan kasus kepada populasi total
<i>oreng dhaddhi taretan, taretan dhaddhi oreng</i>	: orang lain dianggap saudara sendiri, sedangkan saudara sendiri dianggap orang lain
<i>orèng Madhura ta' tako' mate tape tako kalaparan</i>	: orang Madura tidak takut mati tetapi takut kelaparan
<i>otentik</i>	: asli; tulen
<i>pamolean</i>	: tempat untuk tujuan pulang dari bekerja, bepergian atau merantau
<i>patriarkat</i>	: sistem pengelompokan sosial yang sangat mementingkan garis turunan bapak
<i>perspektif</i>	: sudut pandang
<i>phonemic</i>	: studi tentang bunyi yang memiliki makna unik pada bahasa tertentu
<i>phonetic</i>	: studi tentang bunyi universal yang digunakan dalam bahasa manusia tanpa memperhatikan maknanya
<i>polling</i>	: pengambilan pendapat; jajak pendapat
<i>post-marital residence</i>	: pola menetap pasca perkawinan
<i>prestise</i>	: wibawa
<i>prevalensi</i>	: jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah
<i>preventif</i>	: bersifat mencegah
<i>probing</i>	: pertanyaan untuk meminta klarifikasi lebih lanjut tentang istilah yang belum jelas
<i>prompting</i>	: pertanyaan untuk mendorong partisipan bercerita lebih banyak lagi
<i>proposisi</i>	: pernyataan mengenai hal-hal yang dapat dinilai benar atau salah
<i>rato</i>	: ratu (pemerintah)
<i>refleksi</i>	: cerminan, gambaran
<i>sakinah</i>	: kedamaian, tenang, tentram, dan aman
<i>sampling</i>	: pengambilan sampel penelitian
<i>sangkal</i>	: tidak mengatakan atau melakukan hal yang jelek dan juga agar dirinya terbebas dari masalah yang merugikan dirinya sendiri
<i>securely attached</i>	: individu yang lekat secara aman
<i>selebgram</i>	: selebriti instagram; sebutan yang diberikan kepada seorang pengguna media sosial instagram yang memiliki fans atau pengagum yang banyak
<i>self-compassion</i>	: berbelas kasih terhadap diri sendiri
<i>self-efficacy</i>	: keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu
<i>self-focused</i>	: hanya berorientasi pada dirinya saja

<i>significant others</i>	: orang-orang terpenting atau yang terdekat
signifikan	: penting; berarti
sintesa	: paduan berbagai pengertian atau hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras
sistem imun	: kekebalan tubuh
<i>stakeholder</i>	: individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap keputusan
<i>survey</i>	: metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili populasi
suspensi	: netralisasi diri/ mengurung teori
<i>ta' paju lake'</i>	: tidak laku buat laki-laki
<i>tanèyan lanjông</i>	: halaman luas, di mana dalam satu lokasi terdapat 4-6 rumah yang penghuninya memiliki pertalian keluarga yang dekat
<i>tan-mantaran</i>	: tradisi pengantin anak kecil seperti yang dilakukan oleh pengantin dewasa
<i>taretan dhibi'</i>	: persaudaraan sejati
telisik	: menyingkap
<i>tèmon nantang lalab</i>	: timun menantang dilalap
<i>tongghu</i>	: kompleks perumahan yang berjejer di sebelah utara menghadap ke selatan rumah pertama yang merupakan rumah induk tempat orang tua atau bapak-ibu dan anak-anaknya yang belum menikah
tuna daksa	: kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot)
tuna grahita	: keterbelakangan mental
validasi	: pengesahan
<i>warahmah</i>	: kasih sayang
youtuber	: istilah untuk pengguna youtube yang merupakan salah satu media alternatif yang menyediakan aneka ragam video yang bisa dipilih sendiri